



**PENGARUH FASILITAS BELAJAR
DAN VARIASI MENGAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS IV
SD SE-DABIN I KECAMATAN TEGAL SELATAN
KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Sofiatun
1401415320**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Variasi Mengajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal”, karya,

nama : Sofiatun

NIM : 1401415320

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M. Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Tegal, Juli 2019

Pembimbing,



Dr. Kurotul Aeni, S.Pd, M.Pd.
NIP 19610728 198703 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Variasi Mengajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal” karya,

nama : Sofiatun

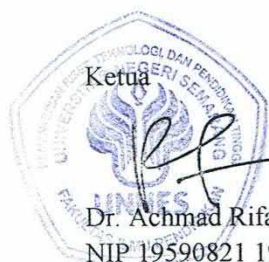
NIM : 1401415320

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 11 Juli 2019.

Semarang, Juli 2019

PANITIA UJIAN



Ketua

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M. Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,

Drs. Utoyo, M. Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji II,

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

Penguji III

Dr. Karotul Aeni, S. Pd, M. Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Sofiatun

NIM : 1401415320

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

judul : Pengaruh Fasilitas Belajar dan Variasi Mengajar terhadap Hasil
Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD se-Dabin I Kecamatan
Tegal Selatan Kota Tegal.

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juli 2019

Penulis



Sofiatun
NIM 1401415320

SURAT PERNYATAAN
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sofiatun

NIM : 1401415320


Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Variasi Mengajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.”


1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD


Drs. Utoyo, M. Pd
NIP 19620619 198703 1 001

Tegal, Juni 2019
Yang membuat pernyataan,


Sofiatun
NIM 1401415320

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. “Allahlah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban”. (QS. Ar Rum: 54).
2. “Tujuan-tujuan kita hanya dapat diraih melalui sebuah kendaraan untuk satu rencana, yang harus kita yakini dengan penuh semangat, yang harus kita lakukan dengan penuh kekuatan. Tidak ada rute lain menuju sukses”. (Pablo Picasso)
3. “Man Jadda Wajada” Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil. (Pepatah Arab)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibu Siti Marchamah dan Bapak Kusnadi.
2. Saudara-saudaraku serta seluruh keluarga besarku.

ABSTRAK

Sofiatun. 2019. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Variasi Mengajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Kurotul Aeni, S.Pd, M.Pd. 285 halaman.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar; Hasil Belajar; Variasi Mengajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah fasilitas belajar. Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah variasi mengajar guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal sebanyak 260 siswa. Sampel penelitian sebanyak 163 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data masing-masing variabel. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t satu sampel, analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinan, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 20,1%; (2) terdapat pengaruh variasi mengajar terhadap hasil belajar dengan sumbangan pengaruh 11,6%; (3) terdapat pengaruh fasilitas belajar dan variasi mengajar terhadap hasil belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 25,9%. Dapat disimpulkan bahwa: fasilitas belajar dan motivasi mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, maka semua pihak baik guru maupun orangtua hendaknya memerhatikan dan meningkatkan fasilitas belajar dan variasi mengajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Variasi Mengajar terhadap Hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV SD se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Unnes.
2. Dr. Achmad Rifai RC., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
5. Dr. Kurotul Aeni, S. Pd, M. Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Drs. Utoyo, M.Pd., dosen penguji I dan Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen penguji II yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis.
7. Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala SD Se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Guru dan Siswa SD Se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman yang telah saling menyemangati dan memotivasi.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, Juli 2019



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Pernyataan Referensi dan Sitasi	v
Motto dan Persembahan	vi
Abstrak	vii
Prakata.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Bab	
1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.5.1 Tujuan Umum	12
1.5.2 Tujuan Khusus.....	12

1.6	Manfaat Penelitian.....	13
1.6.1	Manfaat Teoritis	13
1.6.2	Manfaat Praktis	13
2.	KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1	Kajian Teori	15
2.1.1	Hakikat Hasil Belajar	15
2.1.2	Hakikat Pembelajaran PPKn	18
2.1.3	Hakikat Fasilitas Belajar	23
2.1.4	Hakikat Variasi Mengajar	29
2.2	Hubungan Antar Variabel	39
2.2.1	Hubungan Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar PPKn	39
2.2.2	Hubungan Variasi Mengajar dan Hasil Belajar.....	40
2.3	Kajian Empiris	41
2.4	Kerangka Berpikir.....	55
2.5	Hipotesis.....	58
3.	METODE PENELITIAN.....	60
3.1	Prosedur Penelitian.....	60
3.2	Desain Penelitian.....	61
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian	63
3.4	Populasi dan Sampel	63
3.5	Variabel Penelitian	65
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	67
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	69
3.8	Instrumen Pengumpulan Data	71

3.9	Teknik Analisis Data.....	78
3.10	Uji Prasyarat Analisis.....	80
3.11	Uji Analisis Akhir	83
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	90
4.1	Hasil Penelitian	90
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	90
4.1.2	Deskripsi Responden.....	91
4.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	92
4.1.4	Hasil Uji Prasyarat	106
4.1.5	Hasil Uji Hipotesis Akhir.....	111
4.2	Pembahasan.....	132
4.2.1	Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn.....	132
4.2.2	Pengaruh Variasi Mengajar terhadap Hasil Belajar PPKn.....	137
4.3	Implikasi Penelitian.....	142
4.3.1	Implikasi Teoritis	142
4.3.2	Implikasi Praktis.....	144
5.	PENUTUP.....	146
5.1	Simpulan	146
5.2	Saran.....	147
5.2.1	Bagi Siswa.....	147
5.2.2	Bagi Guru	147
5.2.3	Bagi Sekolah	148
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya	149

Daftar Pustaka	150
Lampiran-lampiran.....	156

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perolehan Nilai Hasil Belajar	5
3.1 Populasi Penelitian.....	65
3.2 Jumlah Sampel Setiap SD.....	67
3.3 Angket Bentuk Skala Likert	75
3.4 Populasi Siswa Uji Coba	77
3.5 Sampel Siswa Uji Coba	78
3.6 Rentang Predikat menurut KKM.....	82
3.7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	85
3.8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	88
4.1 Data Data Responden Penelitian	93
4.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	94
4.3 Kriteria <i>Three Box Method</i>	97
4.4 Rentang Predikat Hasil Belajar menurut KKM	98
4.5 Frekuensi Nilai Penilaian Akhir Semester.....	99
4.6 Nilai Indeks Variabel Fasilitas Belajar	104
4.7 <i>Three Box Method</i>	105
4.8 Nilai Indeks Variabel Variasi Mengajar	106
4.9 Rekapitulasi Nilai Indeks Variabel.....	107
4.10 Hasil Uji Normalitas	108
4.11 Hasil Uji Linieritas Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar PPKn.....	109

4.12 Hasil Uji Linieritas Variasi Mengajar dengan Hasil Belajar PPKn.....	110
4.13 Hasil Uji Multikolonieritas	111
4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	112
4.15 Analisis Korelasi Sederhana Variabel Fasilitas Belajar	114
4.16 Analisis Regresi Sederhana Variabel Fasilitas Belajar.....	116
4.17 Koefisien Determinan Variabel Fasilitas Belajar	119
4.18 Analisis Korelasi Sederhana Variabel Variasi Mengajar	120
4.19 Analisis Regresi Sederhana Variabel Variasi Mengajar.....	122
4.20 Koefisien Determinan Variabel Variasi Mengajar	125
4.21 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Berganda Variabel Fasilitas Belajar dan Variasi Mengajar dengan Variabel Hasil Belajar PPKn ...	126
4.22 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Berganda Variabel Fasilitas Belajar dan Variasi Mengajar dengan Variabel Hasil Belajar PPKn	129
4.23 Hasil Pengujian Koefisien Determinan	132
4.24 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Populasi Penelitian.....	157
2. Daftar Nilai Siswa.....	167
3. Daftar Nama Siswa Uji Coba Angket.....	177
4. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian.....	178
5. Pedoman Wawancara Pendahuluan.....	183
6. Daftar Cocok Dokumen Penelitian.....	184
7. Lembar Validasi Angket Penilai Ahli I.....	185
8. Lembar Validasi Angket Penilai Ahli II.....	195
9. Kisi-kisi dan Angket Fasilitas Belajar (Uji Coba).....	205
10. Kisi-kisi dan Angket Variasi Mengajar (Uji Coba).....	209
11. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Fasilitas Belajar (Uji Coba).....	214
12. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Variasi Mengajar (Uji Coba).....	218
13. <i>Output</i> Uji Validitas Uji Coba Angket.....	222
14. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Uji Coba Angket.....	224
15. Kisi-kisi dan Angket Fasilitas Belajar (Setelah Uji Coba).....	227
16. Kisi-kisi dan Angket Variasi Mengajar (Setelah Uji Coba).....	230
17. Tabel Pembantu Analisis Angket Penelitian Fasilitas Belajar.....	236
18. Tabel Pembantu Analisis Angket Penelitian Variasi Mengajar.....	242
19. Daftar Nilai UAS Ganjil Mata Pelajaran PPKn Sampel Penelitian.....	250
20. Rekapitulasi Skor Hasil Belajar PKN (Y), Fasilitas Belajar (X ₁), dan Variasi Mengajar (X ₂).....	253

21. Tabel Nilai Indeks Variabel Fasilitas Belajar	256
22. Tabel Nilai Indeks Variabel Variasi Mengajar	257
23. Daftar Sitasi Jurnal	258
24. Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian	266
25. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian (BAPPEDA).....	271
26. Surat Ijin Penelitian (Dinas Pendidikan)	273
27. Surat Ijin Penelitian (UPPD Tegal Selatan).....	274
28. Surat-surat Bukti Penelitian (SD Dabin I Kecamatan Tegal Selatan)	275

BAB I

PENDAHULUAN

Hal yang dibahas pada pendahuluan yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, manusia belajar dan berlatih untuk menjadi individu yang seutuhnya dengan karakter dan kepribadian yang baik agar berguna bagi dirinya, lingkungan dan bangsanya. Pendidikan merupakan salah satu penting dalam pembangunan suatu negara, karena dengan pendidikan akan menciptakan individu yang berkualitas untuk memajukan negaranya. Kehidupan masyarakat yang baik diperoleh dari baiknya penerapan pendidikan yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Karena, pendidikan akan membentuk kepribadian bangsa, baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilannya. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut maka dilakukan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan sistematis dan disengaja untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kepribadian dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dalam hidup bermasyarakat. Pendidikan merupakan hal yang penting karena manusia sebagai makhluk sosial yang tak terlepas dari interaksi dengan masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat 1 memuat tentang rumusan tujuan nasional pendidikan yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepribadian yang baik dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki individu dan membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu melalui pendidikan diharapkan dapat terwujud SDM yang berkualitas. Hal itu dapat diwujudkan melalui beberapa jalur pendidikan.

Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal. Sekolah sebagai salah satu jalur pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Sekolah bertanggung jawab untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai lembaga pendidikan formal yang disediakan pemerintah. Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan sehingga dihasilkan wawasan, tingkah laku, dan sikap yang berguna untuk kehidupannya. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang yang paling dasar dalam pendidikan formal. Sekolah Dasar sebagai salah satu bentuk pendidikan formal memiliki

peran yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berdasarkan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang telah dibuat.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang sebelumnya ada dalam Kurikulum 2006. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran mengenai Pancasila sebagai dasar negara yang bertujuan membentuk warga negara memiliki karakter Pancasila. Berkaitan dengan substansi tersebut, maka PPKn menjadi mata pelajaran yang wajib ada pada proses pembelajaran di sekolah. Tujuan secara umum PPKn yaitu membentuk manusia yang mempunyai kepribadian Pancasila dan mampu melaksanakan pembangunan masyarakat Pancasila (Lubis,2011:29).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2016) yang berjudul *Implementasi Manajemen Pembelajaran PPKn Kurikulum 2013* menjelaskan bahwa menurutnya, tujuan dari pembelajaran PPKn ini sangat relevan dengan kehidupan realita sekarang ini, dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) di bidang informatika yang sangat maju serta percepatan era globalisasi, sehingga siswa dapat menghadapi tantangan rintangan yang penuh dengan gejolak masyarakat dunia pada masa yang akan datang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memberikan dampak positif dan negatif pada siswa. Melalui pembelajaran PPKn, diharapkan siswa memiliki bekal

pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan nilai luhur Pancasila dalam menghadapi tantangan yang ada.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dalam memperoleh suatu keahlian yang dilakukan oleh guru dan siswa. Gagne (1981) dalam Rifa'i dan Anni (2015:85) menyatakan bahwa pembelajaran dirancang dengan sistematis untuk mendukung proses internal belajar melalui serangkaian kegiatan eksternal yang telah direncanakan. Melalui kegiatan pembelajaran maka tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Slameto (2015:2) mengatakan belajar adalah upaya yang dilakukan seseorang sebagai hasil pengalaman dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah tingkah laku secara keseluruhan. Dengan belajar, siswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat untuk dirinya. Tujuan dari proses belajar yaitu untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Rifa'i dan Anni (2015:67) menyatakan bahwa hasil belajar diperoleh dari kegiatan belajar yang telah dilakukan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang mengarah pada kebaikan. Dijelaskan juga dalam Susanto (2016:5) mengatakan, setelah melalui kegiatan belajar, anak akan memperoleh hasil belajar berupa suatu kemampuan tertentu. Perubahan tingkah laku individu pada umumnya diperoleh melalui aktivitas belajar, meskipun tidak semua hasil belajar merupakan akibat dari aktivitas belajar. Hasil belajar mencakup aspek kognitif (pengetahuan siswa), afektif (sikap dan pemahaman) dan psikomotorik (tingkah

laku). Proses belajar dikatakan berhasil jika ketiga aspek tersebut mengalami perubahan tingkah laku yang positif. Keberhasilan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar individu siswa (eksternal).

Tingkat keberhasilan belajar pada siswa kelas IV SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan berbeda-beda. Berdasarkan pencatatan dokumen hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas IV semester ganjil mata pelajaran PPKn belum semua siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hasil PAS mata pelajaran PPKn dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Perolehan Hasil Belajar PPKn

No.	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa		Jumlah Seluruh Siswa
			\geq KKM	\leq KKM	
1	SD Randugunting 1	75	24	8	32
2	SD Randugunting 2	75	15	7	22
3	SD Randugunting 3	70	22	10	32
4	SD Randugunting 4	70	19	5	24
5	SD Randugunting 6	70	19	6	25
6	SD Randugunting 7	70	17	4	21
7	SD Debong Tengah 1	75	21	11	32
8	SD Debong Tengah 2	70	25	5	30
9	SD Debong Tengah 3	70	18	5	23
10	SD Muhammadiyah 3	70	12	7	19
Jumlah			192	68	260
Persentase			73,8%	26,2%	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, tidak semua siswa berhasil mencapai hasil belajar yang maksimal. Mulyasa (2017:131) mengatakan bahwa dilihat dari

segi hasil, belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (2015:54) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam individu siswa, misalnya faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Faktor ekstern belajar merupakan faktor yang berasal dari luar individu siswa, misalnya faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor ekstern belajar yang dipengaruhi oleh faktor sekolah diantaranya yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasarana (fasilitas belajar), keterampilan guru dan tugas rumah (Slameto, 2015:64). Berdasarkan hal tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang menunjang proses kegiatan pembelajaran dan keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar pada saat kegiatan pembelajaran merupakan beberapa faktor yang memengaruhi belajar siswa.

Fasilitas belajar menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hal itu karena proses belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan banyak hal baik berupa alat pelajaran, buku sumber, perlengkapan belajar, media belajar, dan lainnya. Sehingga ketersediaan fasilitas belajar yang baik akan memudahkan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk memudahkan dan memperlancar proses pembelajaran. Bafadal (2014:2) menyatakan, fasilitas

belajar dapat terdiri dari sarana yang langsung digunakan siswa dan prasarana yang menunjang kegiatan siswa saat belajar. Dalam hal ini fasilitas belajar yang dimaksudkan yaitu fasilitas belajar siswa pada saat di sekolah.

Pengadaan standar fasilitas belajar di sekolah telah diatur oleh pemerintah. Standar fasilitas belajar tersebut teruat dalam Permendiknas No.24 Tahun 2007 tentang standar sarana ruang kelas yaitu kursi siswa, meja siswa, kursi guru, meja guru, lemari, rak hasil karya siswa, papan pajang, alat peraga, papan tulis, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding dan kotak kontak. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas IV SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal, diperoleh informasi bahwa ada beberapa SD yang masih belum memiliki fasilitas belajar yang memadai. Kurang tersedianya fasilitas belajar diantaranya disebabkan oleh tidak adanya alat peraga PPKn yang dapat digunakan pada saat pembelajaran. Selain itu juga terdapat fasilitas belajar yang sudah rusak misalnya papan pajang, rak hasil karya, kran tempat cuci tangan, serta tempat sampah yang jumlahnya terbatas.

Dian Budiarto (2015) mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Dabin 1 Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.” Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Besarnya pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 10,82%, sedangkan pengaruh 89,18% terhadap prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor diluar fasilitas belajar di sekolah.

Keberhasilan proses pembelajaran juga dapat ditentukan dari faktor guru. Pengadaan fasilitas belajar yang baik dapat mempermudah guru dalam melakukan variasi dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan hasil belajar yang diperoleh maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru pada saat mengajar yaitu variasi mengajar. Munib (2013:261) mengatakan, variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga terjadi kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga berjalan dengan dinamis. Dengan adanya pembelajaran yang dinamis, diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga hasil belajarpun diperoleh dengan maksimal.

Materi PPKn yang terlalu banyak dan menuntut untuk siswa menghafal menyebabkan siswa kurang bersemangat pada saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa cenderung pasif dan merasa bosan sehingga kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran. Kebosanan siswa juga dikarenakan belum optimalnya guru dalam memvariasikan gaya mengajar dan penggunaan media pembelajaran yang kurang beragam. Menurut salah satu guru kelas IV faktor yang menjadi penghambat guru dalam melakukan variasi mengajar yaitu kurangnya waktu bagi guru untuk mempersiapkan variasi pada saat pembelajaran terutama pada variasi saat penggunaan media dan alat pengajaran.

Rinta Artikawati (2016) mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi

terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri kelas IV se-Kecamatan Pandak, Bantul, Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016. Sumbangan variabel keterampilan guru mengadakan variasi yaitu sebesar 4,1%, sedangkan sisanya sebesar 95,9 % prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal yang terdiri dari SD Randugunting 1, SD Randugunting 2, SD Randugunting 3, SD Randugunting 4, SD Randugunting 5, SD Randugunting 6, SD Randugunting 7, SD Debong Tengah 1, SD Debong Tengah 2, SD Debong Tengah 3, dan SD Muhammadiyah 3. Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti tidak menggunakan semua SD yang ada di Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Terdapat 2 SD yang tidak digunakan dalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan kesibukan SD dalam mempersiapkan PAS, lomba dan penilaian akreditasi. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil SD yang mengizinkan untuk diteliti.

Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di kelas IV di SD Se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan telah menggunakan kurikulum yang sama yaitu Kurikulum 2013 sehingga dianggap sudah cukup memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian. Siswa kelas IV juga telah memasuki usia 10-11 tahun. Rifa'i dan Anni (2015: 33) mengatakan bahwa siswa dalam usia 7-11 tahun sudah mampu mengoperasionalkan berbagai logika meskipun masih dalam bentuk benda kongkrit.

Pencapaian hasil belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Fasilitas belajar yang baik perlu diperhatikan untuk kelancaran proses belajar. Sebab, ketersediaan fasilitas belajar yang baik akan memudahkan siswa untuk belajar. Selain itu juga kemampuan guru dalam menggunakan variasi mengajar akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Proses belajar yang menyenangkan akan memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pembelajaran tersebut sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Variasi Mengajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Hasil belajar siswa belum maksimal.
- 1.2.2 Kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn.
- 1.2.3 Beberapa siswa tidak memerhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.
- 1.2.4 Kurang tersedianya fasilitas belajar di SD se- Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal

1.2.5 Fasilitas belajar yang berada di beberapa SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

1.2.6 Guru belum optimal dalam menggunakan variasi mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus serta lebih efektif dan efisien.

Pembatasan pada penelitian ini yaitu :

1.3.1 Fasilitas belajar yang dibahas pada penelitian ini yaitu ketersediaan fasilitas belajar di sekolah khususnya fasilitas pembelajaran di ruang kelas.

1.3.2 Variasi mengajar guru pada saat proses pembelajaran di kelas IV SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

1.3.3 Hasil belajar yang diteliti adalah nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil kelas IV tahun ajaran 2018/2019 SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal pada aspek pengetahuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimanakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal?

1.4.2 Bagaimana pengaruh variasi mengajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal?

1.4.3 Bagaimanakah pengaruh fasilitas belajar dan variasi mengajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bagian dari rencana penelitian yang disusun untuk memecahkan permasalahan.

1.5.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan variasi mengajar terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV Sekolah Dasar se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan penjelasan secara lebih rinci dari tujuan umum. Tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.5.2.1 Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas IV Sekolah Dasar se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

1.5.2.2 Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh variasi mengajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV Sekolah Dasar se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

1.5.2.3 Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antara fasilitas belajar dan variasi mengajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn di SD se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Lebih lanjut manfaat teoritis dan praktis ini ialah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis berarti bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat teoritis tersebut sebagai berikut.

1.6.1.2 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan tentang pengaruh fasilitas dan variasi mengajar terhadap hasil belajar PPKn siswa.

1.6.1.3 Penelitian ini dapat menambah referensi sumber bacaan yang relevan dan bahan kajian lebih lanjut mengenai fasilitas belajar yang ada di sekolah dan variasi mengajar guru bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat praktik. Manfaat praktis pada penelitian ini ditujukan bagi guru, bagi sekolah, bagi orangtua dan bagi peneliti. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

1.6.2.1 Bagi Guru

Manfaat praktis yang dapat diperoleh guru dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman bagi guru terkait dengan fasilitas belajar yang ada di sekolah untuk kegiatan belajar mengajar dan lebih menggunakan variasi

mengajar yang beragam sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Manfaat praktis yang dapat diperoleh sekolah dari penelitian ini yaitu sekolah mengetahui keadaan fasilitas belajar siswa sehingga menjadikan masukan bagi pihak sekolah apabila terdapat kekurangan. Selain itu memberikan informasi bagi sekolah mengenai pentingnya variasi mengajar bagi guru sehingga dapat dievaluasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yang diakibatkan oleh keterampilan guru menggunakan variasi dalam mengajar.

1.6.2.3 Bagi Orangtua

Manfaat praktis yang dapat diperoleh orang tua dari penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk mendukung kegiatan belajar anaknya dengan turut serta memberikan fasilitas belajar yang tepat untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana penggunaan fasilitas belajar yang ada di sekolah dasar dan mengetahui informasi mengenai variasi mengajar guru dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka dibahas tentang: (1) kajian teori; (2) kajian empiris; (3) kerangka berpikir; (4) hipotesis penelitian. Uraianya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Bagian ini bersifat teori-teori yang berhubungan dengan rencana penelitian. Teori yang terkait yaitu hasil belajar, hakikat pembelajaran PPKn, fasilitas belajar dan variasi mengajar. Uraianya sebagai berikut:

2.1.1 Hasil Belajar

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian belajar, pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Uraianya sebagai berikut:

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Slameto (2015:2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang baru secara keseluruhan. Hal tersebut pula dijelaskan dalam Uno (2017:22) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya secara keseluruhan.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau

pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2016:4). Hal tersebut juga dijelaskan dalam Rifa'i dan Anni (2015:64) mengatakan belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, kepribadian, tujuan, keyakinan, dan bahkan persepsi seseorang dalam menanggapi suatu hal.

Siregar dan Nara (2014:5) mengatakan belajar akan menghasilkan perubahan yang relatif konstan melalui aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses yang kompleks dan didalamnya terkandung beberapa aspek yaitu: bertambahnya jumlah pengetahuan yang dimiliki, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi adanya penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna dari suatu peristiwa, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas yang ada, dan adanya perubahan sebagai pribadi (Siregar dan Nara, 2014:4).

Dari beberapa pengertian mengenai belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan seseorang di sepanjang hidupnya untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diperoleh melalui interaksi dan pengalaman dengan lingkungannya. Perubahan tersebut ditunjukkan melalui tingkah laku, pengetahuan dan wawasan dalam mencapai tujuan yang lebih baik.

2.1.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh dari usaha saja dan sistematis yang terarah sehingga terjadi suatu proses belajar. Hasil belajar yang maksimal merupakan tujuan dari proses belajar. Hasil belajar tersebut merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar yang membentuk interaksi antara guru dan siswa. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan pencapaian dari proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:3).

Sudjana (2009:22) menjelaskan, hasil belajar diperoleh ketika siswa telah menerima pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan tertentu yang lebih baik dari kemampuan yang telah dimilikinya. Susanto (2016: 5) berpendapat, makna hasil belajar yaitu hasil dari kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif/pengetahuan, afektif/sikap, dan psikomotor/tingkah laku. Jadi, hasil belajar siswa merupakan kemampuan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik yang diperoleh setelah siswa tersebut melaksanakan kegiatan belajar yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman siswa.

Kegiatan pembelajaran direncanakan secara sistematis untuk kemudian dilaksanakan dan dievaluasi dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Pencapaian keberhasilan belajar yang telah dilaksanakan dapat diketahui dengan adanya pelaksanaan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sebagaimana

dikemukakan oleh Sunal (1993) dalam Susanto (2016:5) menjelaskan evaluasi merupakan cara untuk mengetahui tingkat keefektifan suatu program pembelajaran apakah telah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan tindak lanjut bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran dan keterampilan yang diberikan kepada siswa. Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2015:70-73) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: (a) ranah kognitif (b) ranah afektif, (c) ranah psikomotorik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh setelah siswa mengalami kegiatan belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui interaksi belajar mengajar dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku pada siswa.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Kemampuan individu dalam memperoleh hasil belajar berbeda- beda. Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor – faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kondisi internal dan kondisi eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual dan emosional; serta kondisi

sosial, seperti kemampuan bersosialisasi. Faktor eksternal seperti variasi, tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat (Rifa'i dan Anni, 2015:78-79).

Susanto (2016:12) menjelaskan hasil belajar juga dipengaruhi oleh siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, minat, motivasi, bakat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; kompetensi guru, kreativitas guru, yaitu sarana dan prasarana, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, dan dukungan keluarga.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti motivasi, minat, perhatian, intelegansi dsb. Sedangkan faktor ekstern dapat berasal dari lingkungan di sekitarnya baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran PPKn

Pada bagian ini, akan membahas tentang pengertian pembelajaran, pembelajaran PPKn, tujuan pembelajaran PPKn dan indikator hasil belajar PPKn.

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Majid (2013:5) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu konsep dari kegiatan belajar dan mengajar yang diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi yang harus direncanakan dan diaktualisasikan dengan hasil belajar sebagai indikator keberhasilannya. Oleh karena itu,

pembelajaran harus menghasilkan belajar pada siswa dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis sehingga tujuan belajar yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Winkel dalam Siregar dan Nara (2014:12) mengatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang oleh guru dengan memperhitungkan faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman yang dialami oleh siswa untuk mendukung proses belajar siswa. Sedangkan Gagne dalam Majid (2013:5) mengatakan pembelajaran adalah dapat berlangsung dengan mudah melalui rangkaian peristiwa yang dialami siswa yang menyebabkan proses belajar. Selain itu, Sanjaya (2011:51) mengatakan kegiatan yang bertujuan yaitu membelajarkan siswa dapat dilakukan melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terencana agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat dilakukan dengan maksimal. tujuan pembelajaran yaitu membelajarkan siswa agar memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu yang berguna bagi dirinya dan kehidupannya.

2.1.2.2 Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI, menyebutkan kurikulum pendidikan dasar tahun 2013 memuat mata pelajaran kelompok A yang dikembangkan oleh pemerintah pusat dan mata pelajaran kelompok B yang

kontennya dikembangkan oleh pemerintah pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Mata pelajaran kelompok A terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran kelompok B terdiri dari Seni Budaya dan Prakarya dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebelumnya ada dalam Kurikulum 2006. Penyesuaian atau penyempurnaan ini dimaksudkan agar mata pelajaran tersebut dapat mengakomodasi perkembangan dan persoalan yang berkembang di masyarakat. Penyesuaian mata pelajaran PPKn menjadi mata pelajaran PPKn ini juga dilakukan untuk mengakomodasi substansi 4 pilar kebangsaan yaitu Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika sebagai ruang lingkup baru (Winarno, 2014:37).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan, PPKn pada kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari PKn yang sebelumnya telah ada pada kurikulum 2006. Melalui pembelajaran PPKn, diharapkan siswa memiliki karakter yang

sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, memiliki nilai dan semangat Kebhinekaan dan berkomitmen untuk pembangunan NKRI.

2.1.2.3 Tujuan Pembelajaran PPKn

Tujuan secara umum PPKn yaitu membentuk manusia yang mempunyai kepribadian Pancasila dan mampu melaksanakan pembangunan masyarakat Pancasila (Lubis, 2018:29). Dalam hal ini, PPKn bertujuan membentuk warga negara yang memiliki sikap dan tanggung jawab sebagai warga negara, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hidup sebagai warga negara yang berdasarkan pada Pancasila.

Lubis (2018:29) menjelaskan tujuan pembelajaran PPKn di SD meliputi:

- (1) PPKn bertujuan melatih siswa memiliki kemampuan dalam berfikir kritis, nasionalis dalam bersikap, serta memiliki jiwa dan kepribadian Pancasila.
- (2) Memiliki rasa cinta tanah air dan berwawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi NKRI.
- (3) Memiliki semangat mempertahankan persatuan dan kesatuan dalam mewujudkan bangsa Indonesia yang lebih baik.
- (4) Memiliki pandangan dan gagasan dalam memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan negaranya.
- (5) Berkembang dengan kreativitas dan karya inovatif yang dapat membanggakan nama Indonesia di depan negara lain.
- (6) Menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PPKn secara umum membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mencerminkan warga negara dengan karakter Pancasila. Lebih lanjut tujuan khusus dari pembelajaran PPKn yaitu menampilkan karakter yang sesuai dengan moral pancasila, memiliki komitmen dan sikap sesuai dengan undang-undang, berpikir kritis tentang tanah airnya dan berpartisipasi aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai warga negara.

2.1.2.4 Indikator Hasil Belajar PPKn

Indikator hasil belajar PPKn sesuai acuan hasil belajar pada pendapat Bloom yaitu: 1) ranah kognitif; 2) ranah afektif; dan 3) ranah psikomotor. Peneliti fokus pada dimensi hasil belajar ranah kognitif dengan indikator hasil PAS kelas IV semester gasal 2018/2019 SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal.

2.1.3 Hakikat Fasilitas Belajar

Pada bagian ini, akan dibahas tentang pengertian fasilitas belajar, macam-macam fasilitas belajar, standar fasilitas belajar jenjang SD, dan indikator fasilitas belajar.

2.1.3.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu fasilitas belajar. Proses pembelajaran akan semakin sukses dan dapat berjalan lancar apabila ditunjang dengan adanya fasilitas belajar. Arikunto dan Yuliana (144) menjelaskan, fasilitas dapat berupa benda maupun uang yang diartikan

sebagai segala sesuatu yang dapat melancarkan dan memudahkan pelaksanaan suatu usaha, jadi fasilitas dalam hal ini dapat disamakan dengan sarana. Kurniawan (2013) melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013* dalam penelitiannya mengatakan fasilitas pembelajaran merupakan segala sesuatu dalam proses pembelajaran untuk mendukung dan melancarkan proses pembelajaran.

Fasilitas pendidikan adalah semua barang bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutomo,2015:102). Fasilitas tidak bisa diabaikan dalam pendidikan, khususnya pada saat pembelajaran berlangsung. Sebab tanpa adanya fasilitas berupa sarana dan prasarana, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Begitu pula dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2016) yang berjudul *Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Bafadal (2014:2) mendefinisikan sarana atau fasilitas belajar merupakan semua perangkat peralatan dalam proses belajar di sekolah yang meliputi bahan dan perabot yang secara langsung digunakan. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh

peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan, fasilitas belajar merupakan sarana maupun prasarana yang digunakan siswa dan guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Fasilitas belajar merupakan kebutuhan bagi siswa dan guru, oleh karena itu penyediaan fasilitas belajar sangat penting untuk ada pada saat proses belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas belajar, siswa lebih mudah melakukan proses pembelajaran.

2.1.3.2 Macam-Macam Fasilitas Belajar

Fasilitas menjadi salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Febriani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK* mengatakan bahwa fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang memudahkan siswa dalam belajar. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bafadal (2014:2) fasilitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

Ditinjau dari habis tidaknya dipakai meliputi sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama. Ditinjau dari bergerak tidaknya meliputi sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak. Ditinjau dari hubungan dengan proses belajar mengajar meliputi sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar dan sarana pendidikan yang secara langsung tidak berhubungan dengan proses belajar mengajar. Prasarana pendidikan dapat diklasifikasi menjadi dua macam. Prasarana

pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar. Serta prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar.

Fasilitas belajar yang memadai merupakan hal yang penting dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Feriady (2012) yang berjudul *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Minat Belajar IPS Kelas VII SMPN 3 Purbalingga*, dengan hasil penelitian salah satunya yaitu fasilitas belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dengan tersedianya sarana dan prasarana belajar berarti menuntut guru dan siswa dalam menggunakannya.

Peranan guru yaitu memelihara, mengatur prasarana untuk menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, memelihara dan mengatur sasaran pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan siswa belajar; dan mengorganisasi belajar sesuai dengan prasarana dan sarana secara tepat guna. Peranan siswa yaitu ikut serta memelihara dan mengatur prasarana dan sarana secara baik, ikut serta dan berperan aktif dalam pemanfaatan sarana dan prasarana secara tepat guna, dan menghormati sekolah sebagai pusat pembelajaran dalam rangka pencerdasan kehidupan generasi muda bangsa (Dimiyati dan Mudjiyono, 2013: 249).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar terdiri atas sarana dan prasarana belajar. Sarana belajar merupakan fasilitas yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran seperti buku, media

pembelajaran, kapur tulis, meja, kursi dll. Sedangkan prasarana merupakan benda yang menunjang dalam proses pembelajaran seperti gedung, ruang kelas, ruang perpustakaan, lapangan olahraga dll. Fasilitas belajar berperan memperlancar proses pembelajaran bagi guru dan siswa.

2.1.3.3 Standar Fasilitas Jenjang Sekolah Dasar

Barnawi dan Arifin (2016: 106-169) menyatakan bahwa sarana dalam pendidikan untuk SD/MI memiliki beberapa standar yang sesuai dengan Permendiknas nomor 24 tahun 2007. Standar tersebut diantaranya adalah: (1) ruang kelas; (2) ruang perpustakaan; (3) laboratorium IPA; (4) ruang pimpinan; (5) ruang guru; (6) tempat beribadah; (7) ruang UKS; (8) jamban; (9) gudang; (10) ruang sirkulasi; (11) tempat bermain atau berolahraga.

Keberadaan fasilitas belajar sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2015) dengan judul *Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS* mengatakan bahwa fasilitas belajar yang mendukung akan membangkitkan siswa untuk semangat belajar, siswa yang bersemangat dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Fasilitas belajar yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran yaitu fasilitas belajar yang ada di ruang kelas.

Ruang Kelas dilengkapi sarana sebagai berikut: (1) kursi siswa 1 buah/siswa, kursi harus kuat, aman, stabil, dan mudah dipindahkan oleh siswa. Ukuran sesuai dengan kelompok usia siswa (minumun dibedakan antara kelas rendah dan kelas tinggi), mendukung pembentukan postur tubuh yang baik serta

desain dudukan dan sandaran membuat siswa nyaman belajar; (2) meja siswa 1 buah/siswa. Meja harus kuat, stabil, dan mudah dipindah oleh siswa. Ukuran sesuai dengan kelompok usia siswa dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik dan desain memungkinkan kaki siswa masuk dengan leluasa ke bawah meja; (3) kursi guru 1 buah/guru. Kursi harus stabil, kuat, aman dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman; (4) meja guru 1 buah/guru. Meja harus stabil, kuat, aman dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman; (5) lemari 1 buah/ruang. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas. Tertutup dan dapat dikunci; (6) rak hasil karya siswa 1 buah/ruang. Rak tersebut kuat, stabil, dan aman. Rak dapat berupa lemari atau rak terbuka. Ukuran rak memadai untuk meletakkan hasil karya seluruh siswa yang ada di kelas; (7) papan panjang 1 buah/ruang. Stabil, kuat dan aman. Ukuran minimum 60 cm x 120 cm; (8) alat Peraga sesuai dengan daftar sarana laboratorium IPA; (9) Papan tulis 1 buah/ruang. Ukuran minimum 90cm x 200cm. Ditempatkan pada posisi strategis sehingga seluruh siswa dapat melihat dengan jelas; (10) tempat sampah setiap ruangan memiliki 1 buah; (11) tempat cuci tangan setiap ruangan memiliki 1 buah; (12) jam dinding setiap ruangan memiliki 1 buah; serta (13) kotak kontak setiap ruangan memiliki 1 buah.

Fasilitas belajar yang memadai akan memudahkan siswa dan guru dalam melakukan aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu, pengadaan fasilitas belajar harus dipenuhi dengan baik.

2.1.3.4 Indikator Fasilitas Belajar

Barnawi dan Arifin (2016: 106-169) menyatakan bahwa sarana dalam pendidikan untuk SD/MI memiliki beberapa standar yang sesuai dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007. Standar tersebut adalah: (1) ruang kelas; (2) ruang perpustakaan; (3) laboratorium IPA; (4) ruang pimpinan; (5) ruang guru; (6) tempat beribadah; (7) ruang UKS; (8) jamban; (9) gudang; (10) ruang sirkulasi; (11) tempat bermain atau berolahraga.

Fasilitas pada penelitian ini lebih menghususkan pada ketersediaan fasilitas belajar yang berada di ruang kelas karena proses pembelajaran terjadi di dalam kelas, sehingga fasilitas belajar di kelas menjadi faktor yang penting agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Peneliti dapat menyebutkan indikator-indikator dari fasilitas belajar di sekolah khususnya di dalam kelas yang merujuk pada standar sarana dan prasarana SD/MI, di antaranya: (1) kursi siswa; (2) meja siswa; (3) kursi guru; (4) meja guru; (5) lemari; (6) rak hasil karya siswa; (7) papan panjang; (8) alat peraga; (9) papan tulis; (10) tempat sampah; (11) tempat cuci tangan; (12) jam dinding; (13) kotak kontak.

2.1.4 Hakikat Variasi Mengajar

Pada bagian ini, akan membahas tentang pengertian mengajar, pengertian variasi mengajar, komponen variasi mengajar, tujuan variasi mengajar, prinsip variasi mengajar dan indikator variasi mengajar.

2.1.4.1 Pengertian Mengajar

Ali (2014: 12) mengatakan, mengajar merupakan terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan melalui upaya yang disengaja dalam

rangka mewujudkan kegiatan belajar. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Chauhan (1977) dalam Ali (2014: 13) mengatakan, mengajar adalah kegiatan proses belajar yang dilakukan dengan upaya memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengetahuan dan dorongan kepada siswa. Jadi dengan mengajar siswa diberi dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga terjadi proses belajar.

Mengajar merupakan suatu usaha untuk mengorganisasi lingkungan dalam siswa dengan bahan pengajaran yang menghasilkan proses belajar (Usman, 2016:6). Lingkungan merupakan tempat siswa berinteraksi, sehingga lingkungan juga dapat dijadikan bahan pelajaran. Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pengalaman agar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui kegiatan mengajar, guru membimbing siswa agar siswa memiliki keterampilan sesuai dengan kemampuannya agar siswa tersebut memperoleh pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya.

Mengajar merupakan suatu yang kompleks, karena keberhasilan proses pembelajaran juga ditentukan oleh guru pada saat mengajar (Alma dkk, 2010: 5). Dikatakan kompleks karena dalam kegiatan mengajar melibatkan berbagai pihak diantaranya guru sebagai fasilitator siswa pada saat belajar, siswa sebagai subjek belajar, lingkungan sebagai objek pembelajaran, dan ilmu pengetahuan sebagai hasil belajar. Oleh karena itu peran guru menjadi sangat penting sebagai pengajar agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswanya.

Usman (2016:7) mengatakan, dengan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki guru kepada

siswa. Melalui kegiatan mengajar, guru dapat mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Pengetahuan yang dimiliki oleh guru diteruskan ke siswa melalui proses belajar dengan guru sebagai pengajar. Pelajaran yang diberikan oleh guru hendaknya dapat memotivasi siswanya untuk terus belajar.

Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aeni, dkk (2016) dengan judul *Pendayagunaan Modal Sosial dalam Pendidikan Karakter* mengatakan bahwa guru mempunyai peran yang strategis dalam upaya mengelola dan mengembangkan suatu model pembelajaran, salah satunya yaitu dengan memberi ruang bagi siswa untuk mengimplementasikan pendayagunaan modal sosial di sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan sebuah proses yang disengaja agar terjadi proses belajar bagi siswa dengan memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar harus memiliki keterampilan dan kemampuan mengajar yang baik sebagai fasilitator siswa dalam siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2.1.4.2 Pengertian Variasi Mengajar

Usman (2016:74) berpendapat bahwa proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Lebih

lanjut dijelaskan bahwa dalam menjalankan peranannya sebagai pengajar, guru harus memiliki delapan keterampilan dasar mengajar, meliputi keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar perseorangan. Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Usman, 2016:84).

Majid (2015:261) menyatakan, variasi adalah salah satu cara agar pembelajaran berlangsung dinamis sehingga membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Tujuan penggunaan variasi dalam mengajar yaitu untuk menghilangkan kebosanan dan rasa malas belajar pada siswa. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Soetomo (1993) dalam Majid (2015:262) mengatakan bahwa variasi diartikan sebagai perubahan cara/gaya penyampaian yang satu kepada cara/gaya penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan/kejenuhan siswa saat belajar. Elyana (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Variasi Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA PGRI 1 Pontianak* mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, variasi mengajar merupakan tindakan atau perbuatan guru yang dilakukan secara disengaja maupun spontan agar perhatian siswa terfokus pada guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh

guru pada saat mengajar. Variasi mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru agar siswa tetap termotivasi untuk belajar. Dengan adanya variasi saat pembelajaran kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan, efektif dan tidak membosankan sehingga tujuan belajar dapat tersampaikan dengan optimal, Keberhasilan proses pembelajaran akan memberikan dampak hasil belajar siswa memuaskan.

2.1.4.3 Komponen Variasi Mengajar

Variasi dalam kegiatan sangat diperlukan pada saat proses pembelajaran. Hal itu karena siswa memiliki sifat jenuh dan bosan pada saat belajar. Apabila kejenuhan siswa tidak ditanggapi dengan baik oleh guru dapat menyebabkan kegagalan pada proses pembelajaran. Kundu (2017) dari Shree Sadashiv Campus, Puri (R.S.S, New Delhi), India, dalam penelitiannya berjudul “Preparing Teacher Through Micro- Teaching: Introduction and Stimulus Variation Skill” (Mempersiapkan Guru Melalui Pembelajaran Mikro: Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan Variasi Stimulus) menjelaskan bahwa guru harus meningkatkan keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah keterampilan dalam menjelaskan dan keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran.

Keterampilan mengajar tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam menghidupkan suasana kelas. Majid (2015:266) menjelaskan bahwa komponen variasi dalam mengajar yaitu: (1) variasi dalam gaya mengajar; (2) variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran; (3) variasi dalam pola interaksi dan kegiatan.

Majid (2015:261) menjelaskan bahwa variasi dalam gaya mengajar dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut: (1) variasi suara, yaitu perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, atau dari besar menjadi kecil; (2) memusatkan perhatian, yaitu memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting; (3) membuat kesenyapan sejenak (diam sejenak), merupakan tindakan untuk menarik perhatian siswa; (4) mengadakan kontak pandang dengan siswa, yaitu digunakan untuk menyampaikan informasi dan mengetahui perhatian atau pemahaman siswa; (5) variasi gerakan badan dan mimik, yaitu digunakan untuk menarik perhatian dan menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan; dan (6) mengubah posisi, misalnya dari depan kelas, berkeliling di tengah kelas, dan kebelakang kelas. Penggunaan variasi dalam gaya mengajar guru membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran.

Penggunaan media yang berbeda-beda akan membuat siswa lebih memperhatikan guru karena siswa harus melakukan penyesuaian alat indra dengan media yang digunakan guru. Majid (2015: 271-272) menjelaskan bahwa variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut: (1) variasi media pandang/ visual, (2) variasi media dengar (*audio*), (3) variasi alat yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audio-visual*), variasi alat yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (*motorik*).

Variasi media pandang (*visual*) dilakukan dengan menggunakan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi, seperti buku, majalah, globe, peta, tv, gambar, model, slide, dll. Penggunaan alat tersebut dapat membantu memunculkan perhatian siswa, belajar mandiri, dan berfikir berkesinambungan.

Dengan adanya media visual, siswa akan dapat melihat media tersebut sehingga membantu secara konkret konsep berfikir dan mengurangi respons yang kurang bermanfaat.

Variasi media dengar (audio) yang dapat dipakai yaitu pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara, dll. Namun dalam proses belajar mengajar dikelas, pada umumnya suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Variasi audio visual dapat dilakukan dengan menggunakan media film, televisi, radio, slide proyektor dll. Penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan diiringi dengan penjelasan guru.

Variasi alat yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan merupakan alat yang digunakan agar dapat melibatkan siswa dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya. Alat yang termasuk kedalam peragaan ini misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, patung, topeng, boneka dll. Penggunaan alat motorik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai media pembelajaran yang digunakan.

Pola interaksi guru dengan murid sangat beragam, hal itu dikarenakan faktor siswa dan guru pada saat pembelajaran. Jenis pola interaksi menurut Majid (2015: 273) yaitu pola guru-murid; pola guru-murid-guru; pola guru–murid–murid; pola guru–murid, murid–guru, murid–murid; pola melingkar.

Pola guru – murid merupakan komunikasi yang terjadi pada pola ini merupakan aksi satu arah. Komunikasi satu arah berarti dalam mengajar guru sebagai komunikator menyampaikan materi pelajaran tanpa ada balikan dari

siswa. Pola guru – murid – guru merupakan komunikasi yang terjadi pada pola ini yaitu terjadi komunikasi dua arah dengan adanya interaksi antara guru dan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi penjelasan guru, namun tidak ada interaksi antar siswa.

Pola guru – murid – murid merupakan pola balikan guru serta siswa belajar satu sama lain. Guru sebagai fasilitator dan siswa saling berinteraksi satu sama lain. Pola guru – murid, murid – guru, murid – murid merupakan pola yang memungkinkan terjadinya interaksi terjadi optimal antara guru dengan murid, dan antara murid dengan murid (komunikasi sebagai transaksi dan multi arah). Pola melingkar merupakan pola yang memungkinkan setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali sebelum siswa mendapat giliran.

2.1.4.4 Tujuan Variasi Mengajar

Majid (2015:262) mengemukakan lima tujuan variasi mengajar yaitu: (1) meningkatnya perhatian siswa; (2) memotivasi siswa; (3) menjaga kewibawaan guru; (4) mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran; (5) mendorong anak didik untuk belajar. Fitriani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V di SDN 3 Bantul* mengatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat menurun dikarenakan siswa tidak memperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Ketidaktertarikan siswa pada saat pelajaran dapat disebabkan oleh rasa bosan guru yang kurang variatif dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus dapat menggunakan variasi mengajar baik dalam gaya mengajar, penggunaan media pelajaran maupun pola interaksi pada saat pembelajaran di kelas.

Meningkatnya perhatian siswa. Dengan perhatian penuh yang diberikan oleh seorang guru, diharapkan siswa akan mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru. Dengan penggunaan variasi mengajar, siswa akan tertarik dengan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus melakukan kombinasi variasi mengajar agar siswa memusatkan perhatiannya pada guru.

Memotivasi siswa. Variasi mengajar yang diberikan guru sangat berkontribusi besar dalam membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar. Siswa akan belajar dengan baik jika ada motivasi dalam dirinya. Oleh karena itu, tugas guru adalah membantu dan membangkitkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan yang bervariasi.

Menjaga wibawa guru. Untuk menghindari berbagai kejadian yang dapat merendahkan wibawa guru, salah satunya guru harus mampu mengajar dengan penuh percaya diri, memiliki kesipaan mental dan intelektual, memiliki kekayaan metode, keleluasan teknik dan sebagainya. Dengan kata lain guru harus memiliki bentuk dan model pengajaran yang bervariasi.

Mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran. Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah. Fungsinya sebagai alat bantu pengajaran dan alat peraga. Lengkap tidaknya fasilitas belajar dapat memengaruhi pemilihan yang harus dilakukan guru, dan terbatasnya fasilitas belajar akan cenderung lebih sedikit alternatif yang tersedia untuk melakukan pemilihan variasi mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat menurut ahli mengenai tujuan variasi mengajar, dapat disimpulkan bahwa tujuan variasi mengajar yaitu untuk menarik

perhatian siswa pada saat pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu, tujuan penggunaan variasi mengajar juga untuk mengatasi kejenuhan pada siswa sehingga pembelajaran berlangsung efektif.

2.1.4.5 Prinsip Variasi Mengajar

Majid (2015:265) menyatakan, prinsip penggunaan variasi mengajar adalah sebagai berikut: (1) harus menunjang dalam rangka merealisasikan tujuan pembelajaran; (2) harus lancar dan berkesinambungan, sehingga siswa akan memerhatikan proses pembelajaran secara utuh; (3) harus bersifat terstruktur, terencana, dan sistematis; (4) harus luwes (tidak kaku). Usman (2016:85) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar, yaitu: (1) relevan dengan tujuan yang hendak dicapai; (2) digunakan secara lancar dan berkesinambungan; dan (3) direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan ke dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan prinsip penggunaan variasi mengajar harus relevan dengan tujuan pembelajaran, terstruktur, terencana dan sesuai dengan kebutuhan pada saat proses pembelajaran. Prinsip penggunaan variasi digunakan sebagai acuan guru dalam melakukan variasi saat kegiatan pembelajaran, variasi yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi suasana belajar pada saat itu, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif.

2.1.4.6 Indikator Variasi Mengajar

Indikator variasi mengajar pada penelitian ini mengkhususkan pada penggunaan variasi gaya mengajar dan variasi dalam penggunaan media dan

bahan pelajaran. Variasi gaya mengajar meliputi: (1) variasi suara; (2) memusatkan perhatian; (3) membuat kesenyapan sejenak; (4) mengadakan kontak; (5) variasi gerakan badan dan mimik; (6) mengubah posisi dengan bergerak. Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran meliputi: (1) variasi media *visual*; (2) variasi *audio*; (3) variasi media *audio-visual*; (4) variasi media yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan. Variasi pola interaksi dan kegiatan meliputi : pola guru – murid; pola guru – murid – guru; pola guru – murid – murid; pola guru – murid, murid – guru, murid – murid; pola melingkar (Majid, 2015; 266-272).

2.2 Hubungan Antarvariabel

Pada pembahasan berikut ini akan dijabarkan hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel yang akan dijelaskan yaitu hubungan antara fasilitas belajar dan hasil belajar PPKn serta hubungan antara variasi mengajar dengan hasil belajar PPKn. Hubungan antar variabel digunakan untuk mengetahui apakah variabel tersebut memiliki hubungan secara teoritis untuk kemudian diuji dan dianalisis pengaruhnya.

2.2.1 Hubungan Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar PPKn

Salah satu faktor ekstern belajar siswa berasal dari faktor lingkungan sekolah yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan sarana maupun prasarana yang memudahkan siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berjalan maksimal jika fasilitas belajar dimanfaatkan dengan baik. Jika proses pembelajaran berjalan optimal, maka hasil belajar yang diperoleh pun akan maksimal. Hasil belajar yang maksimal ditunjukkan dengan perolehan nilai dan perubahan tingkah laku siswa yang dapat diukur dengan skor.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar yang baik akan memudahkan siswa dalam belajar. Kenyamanan dan kemudahan pada saat belajar akan memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Materi pelajaran yang tersampaikan dengan baik akan memaksimalkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik menunjukkan siswa telah berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan sebaliknya proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal.

2.2.2 Hubungan Variasi Mengajar dan Hasil Belajar

Tingkat keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Peran guru sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif salah satunya dengan cara memaksimalkan faktor eksternal belajar siswa melalui penggunaan variasi mengajar guru. Variasi pembelajaran dimaksudkan agar siswa tidak bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan variasi saat pembelajaran mengakibatkan kegiatan belajar mengajar akan berlangsung efektif karena siswa termotivasi untuk terus belajar. Sebaliknya, jika guru tidak menggunakan variasi mengajar yang beragam, siswa akan cepat bosan dan tidak fokus untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal karena kegiatan belajar kurang efektif. Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Begitu juga pada pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, penggunaan variasi mengajar menjadi salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa.

2.3 Kajian Empiris

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

- 1) Ibad, dkk. (2009) dari Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Variasi Mengajar Dosen terhadap Hasil Belajar dalam Mata Kuliah Teknik Permesinan”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh persepsi mahasiswa mengenai variasi mengajar dosen terhadap hasil belajar mahasiswa PTM, dengan Fhitung (1,016) < Ftabel (1,86) pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 25 (k-2) dan penyebut 31 (n-k). Dan koefisien korelasi $r = 0,453 > r_{tabel} = 0,224$. Besarnya koefisien determinasi (r^2) dari persamaan regresi $Y^l = 81,6 + 0,059X$ adalah 0,205, berarti besarnya pengaruh variabel pengaruh persepsi mahasiswa mengenai variasi mengajar dosen terhadap variabel hasil belajar mata kuliah Teknik Permesinan yang dapat dijelaskan oleh garis regresi adalah 20,5% dan sisanya 79,5% pengaruh tidak dapat dijelaskan oleh garis regresi tersebut.
- 2) Nurdin (2010) Dari Universitas Lampung melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada pengaruh yang signifikan minat baca terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010; (2) Ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS

Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010; (3) Ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010; (4) Ada pengaruh yang signifikan minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

- 3) Joseph and Pias (2011) dari Kampala International University, Kampala, Uganda melakukan penelitian yang berjudul *School Facilities and Academic Achievement of Secondary School Agricultural Science in Ekiti State, Nigeria* hasil penelitian menunjukkan

The study looked at the provision of facilities as it relates to academic performance of students in agricultural science in Ekiti state of Nigeria between 1990 and 1997. The results showed that there were no significant differences in the performance of students between rural and urban secondary schools in term of availability of library facilities ($t = 1.79, p < 0.05$), availability of textbooks ($t = 1.20; p < 0.05$) and availability of laboratory facilities ($t = 1.83, p < 0.05$). It has been established that facilities are potent to high academic achievement of students; therefore, Ekiti State Government should provide adequate material resources to rural/urban locations to enhance teaching and learning processes. The Parent Teacher Association (PTA), philanthropist and other charitable organizations are also implored to compliment the effort of the government to boost the performance of students in SSCE.

Yang artinya Studi ini melihat penyediaan fasilitas yang berkaitan dengan kinerja akademik siswa di bidang pertanian sains di negara bagian Ekiti Nigeria antara tahun 1990 dan 1997. Hasilnya menunjukkan itu tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja siswa antara sekolah menengah pedesaan dan perkotaan dalam hal ketersediaan fasilitas perpustakaan ($t =$

1,79, $p < 0,05$), ketersediaan buku teks ($t = 1,20$; $p < 0,05$) dan ketersediaan fasilitas laboratorium ($t = 1,83$, $p < 0,05$). Telah ditetapkan bahwa fasilitas berpotensi tinggi prestasi akademik siswa; Oleh karena itu, Pemerintah Negara Ekiti harus menyediakan sumber daya material yang memadai ke lokasi pedesaan / perkotaan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Asosiasi Guru Orangtua (PTA), dermawan dan organisasi amal lainnya juga dimohon untuk memuji upaya pemerintah untuk meningkatkan kinerja siswa di SSCE.

- 4) Idah Yuniarsih (2012) dari Akademi Sekretaris dan Manajemen Bina Sarana Informatika Jakarta melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kompetensi guru di SMK Swasta Kabupaten Semarang termasuk pada kriteria baik dan diperoleh skor total 18825. Fasilitas belajar yang tersedia juga termasuk pada kriteria baik dan diperoleh skor total 5602. Pada prestasi belajar sebanyak 64 siswa sudah dapat mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. (2) Variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar menangani penggandaan dokumen pada siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Kabupaten Semarang sebesar 22,10%, variabel kompetensi guru mempunyai pengaruh yang lebih kecil yaitu 19,62 % dibandingkan dengan fasilitas belajar sebesar 44,94%.

- 5) Ika Mustika (2012) dari Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Persepsi tentang Kompetensi Dosen dan fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Keterampilan Dasar Praktik Klinik Pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan secara statistik signifikan antara persepsi kompetensi dosen dengan prestasi belajar ($b = 0.15$, CI = 95% dari 0.09 hingga 0.22). (2) Terdapat hubungan positif dan secara statistik signifikan antara persepsi fasilitas belajar dengan prestasi belajar ($b = 0.07$, CI = 95% dari 0.02 hingga 0.13); (3) Variabel persepsi kompetensi dosen dan fasilitas belajar mampu menjelaskan 47.8% dari variabel prestasi belajar mahasiswa ($R^2 = 47.8\%$, $p < 0.001$).
- 6) Ayeni, M. A. (2012). *Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary Schools in Ondo State, South-West, Nigeria. International Journal of Research Studies in Education*, 61-68. Hasil juga mengungkapkan bahwa ada yang signifikan hubungan antara tugas instruksional guru dan kinerja akademik siswa ($r = 0,645$ pada $p < 0,05$). Studi ini menyimpulkan bahwa sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam pendidikan harus berkolaborasi dan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan mempelajari infrastruktur dan lingkungan, sehingga tercipta kerja yang lebih kondusif lingkungan untuk praktik jaminan pendidikan berkualitas tinggi yang berkelanjutan di sekolah menengah sekolah.

- 7) Sunadi (2013) dari Unesa melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya”. Hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,103077 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,99254. Sedangkan, pemanfaatan fasilitas belajar secara parsial tidak terpengaruh terhadap prestasi belajar, hal ini dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,571562 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,99254. Secara simultan ada pengaruh antara motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,974306 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,12.
- 8) Lestari, dkk. (2014) dari Universitas Pendidikan Ganesha, melakukan penelitian yang berjudul “Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Melaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variasi mengajar yang ditampilkan guru sudah bervariasi terlihat dari sudah diterapkannya komponen-komponen variasi mengajar; (2) alasan dipilihnya variasi mengajar tersebut, yaitu: variasi gaya mengajar tersebut digunakan untuk menjaga konsentrasi siswa, memberikan penegasan kepada siswa mengenai hal-hal penting yang harus diingat dan dipahami, serta memberikan suatu penghargaan atau respons positif terhadap keberanian

dan kemauan siswa untuk aktif selama KBM berlangsung, variasi penggunaan media dan bahan ajar digunakan untuk mengefisienkan waktu serta mendayagunakan fasilitas yang ada dikelas, dan variasi pola interaksi digunakan agar siswa mau aktif berinteraksi baik dengan guru atau teman sejawatnya; dan (3) kendala-kendala yang dihadapi guru bersumber dari faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan khususnya dalam pengorganisasian kelas, dan alokasi waktu.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Mudassir Ibrahim Usaini, Norsuhaily Binti Abubakar & Ado Abdu Bichi (2015) yang berjudul “*Influence of School Environment on Academic Performance of Secondary School Students In Kuala Terengganu, Malaysia*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

The result is explained in three forms, thus, Demographic information, descriptive analysis and inferential analysis. The result of the study indicated that students from a school with adequate facilities, good teachers and favorable environment perform well than those from schools with fewer facilities, unqualified teachers and the less enabling environment.

Artinya bahwa siswa dari sekolah dengan fasilitas yang memadai, guru yang baik dan lingkungan yang baik lebih baik daripada sekolah yang memiliki fasilitas lebih sedikit, guru yang tidak memenuhi syarat dan lingkungan yang kurang mendukung.

- 10) Rahman, dkk. (2015) dari Universitas Tanjungpura, melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pelajaran Ekonomi di SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi gaya mengajar guru, respon siswa terhadap variasi gaya mengajar guru dan efektivitas variasi gaya mengajar

guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variasi gaya mengajar yang dilakukan guru sudah sangat baik dan bervariasi berdasarkan komponen variasi gaya mengajar; (2) sebagian besar respon siswa menyatakan variasi gaya mengajar guru sudah sangat baik dapat meningkatkan hasil belajar; dan (3) variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sudah efektif berdasarkan kriteria efektif variasi gaya mengajar yang terdiri dari variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi. Total keseluruhan yaitu 83,3%.

- 11) Umeh, dkk. (2015) dari Federal University of Technology, Minna, Nigeria, melakukan penelitian berjudul "*Effectiveness of Video-Tape Recorder on Micro-Teaching on Student Teachers Practice of Stimulus Variations Skills*". Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan kelompok eksperimen memiliki frekuensi variasi stimulus lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan pengalaman belajar secara langsung lebih efektif dalam membawa perubahan perilaku siswa.
- 12) Manalu (2015) dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Tapanuli Selatan, melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Pajak di Kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan". Hasil analisis menunjukkan $t_{hitung} = 3,207$ dan $t_{tabel} = 1,67$ pada tingkat kesalahan 5%,

yang artinya thitung lebih besar dari ttabel ($3,207 > 1,67$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap hasil belajar ekonomi materi pokok pajak di kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidimpuan.

- 13) Cynthia, dkk (2016) dari Universitas Negeri Sebelas Maret melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara fasilitas belajar dan motivasi belajar secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif jenis survei. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta. Besarnya pengaruh variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa secara simultan diperoleh dari perhitungan R square sebesar 47,9%.
- 14) Jati (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta, melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) variasi gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi

belajar IPA, ditunjukkan oleh $R = 0,474$ dan $p = 0,000$; 2) motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPA, ditunjukkan oleh $R = 0,484$ dan $p = 0,000$; 3) terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA, ditunjukkan oleh $R = 0,570$ dan $p = 0,000$ dengan sumbangan efektif variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA sebesar 32,5% yang berarti masih ada sumbangan efektif sebesar 67,5% berasal dari faktor lain.

- 15) Lestari Indri (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta, melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dan Mengadakan Variasi dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hubungan keterampilan mengelola kelas dengan minat belajar memiliki r sebesar 0,457 dan $P < 0,05$; (2) hubungan keterampilan mengadakan variasi dengan minat belajar sebesar 0,405 dan $P < 0,05$; dan (3) hubungan keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dengan minat belajar sebesar $R = 0,464$ dan $P < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiganya memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Dengan demikian, guru sebaiknya memperhatikan keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi agar minat belajar siswa dapat meningkat.
- 16) Idrus, dkk. (2017) dari Universitas Syiah Kuala, Aceh, melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus pada Proses Mengajar di Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru kelas 4 dan

kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar dalam mengadakan variasi stimulus sudah sangat baik. Variasi stimulus yang diterapkan adalah variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan sejenak, kontak pandang, dan variasi gerakan badan.

- 17) Setriani (2017) dari Universitas PGRI Sumatra Barat melakukan penelitian berjudul “Persepsi Mahasiswa Tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Kualitas variasi suara dosen menurut persepsi mahasiswa cukup baik dengan persentase 47,80%; (2) Kualitas pemusatan perhatian dosen menurut persepsi mahasiswa cukup baik dengan persentase 45,70%; (3) Kualitas kesenyapan yang diciptakan dosen menurut persepsi mahasiswa cukup baik dengan persentase 49,72%; (4) Kualitas kontak pandang dosen menurut persepsi mahasiswa cukup baik dengan persentase 48,80%; (5) Kualitas mimik dan gerak badan dosen menurut persepsi mahasiswa cukup baik dengan persentase 55,80%; dan (6) Kualitas pergantian posisi dosen menurut persepsi mahasiswa cukup baik dengan persentase 53,90%.
- 18) Lestari, dkk. (2017) dari Universitas Bengkulu, melakukan penelitian berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri se-Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2107 tentang Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Kimia”. Berdasarkan analisis diperoleh nilai koefisien korelasi $0,232 > 0,11$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$), dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,312 > 1,967$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan

antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kimia siswa.

- 19) Permatasari dan Sumilah (2017) dari Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data observasi kemampuan mengadakan variasi di SDN 1 Kandangan, SDN 2 Kandangan, SDN 3 Kandangan, SDN 1 Karanganyar, SDN 1 Kedungrejo, SDN 3 Kedungrejo secara keseluruhan telah mencapai rata-rata skor ketercapaian indikator (19,9) dengan kriteria sangat baik. Simpulan dari penelitian ini adalah variasi pembelajaran dilakukan melalui banyak cara, baik melalui gerak tubuh, suara, kegiatan yang dapat meningkatkan semangat belajar, pembentukan kelompok dan penggunaan media belajar.
- 20) Hafil Haryadi (2017) dari Universitas Negeri Makassar, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi SMK Negeri 4 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dan fasilitas belajar siswa secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Makassar. Selain itu, minat belajar siswa memberikan pengaruh dominan terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Makassar dibandingkan dengan variabel fasilitas belajar siswa.

- 21) Priyanto (2017) guru SMA PGRI Ngimbang Lamongan, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua yang Dirasakan terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan”. Hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien jalur sebesar $0,401 = 40,1\%$. Dengan demikian semakin lengkap ketersediaan fasilitas belajar siswa, maka motivasi belajar siswa semakin tinggi; (b) Tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,176 > 0,05$ dan nilai koefisien jalur sebesar $-0,158 = -15,8\%$. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh langsung dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi belajar siswa; (c) Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ dan nilai koefisien jalur sebesar $0,245 = 24,5\%$. Dengan demikian semakin lengkap ketersediaan fasilitas belajar siswa, maka prestasi belajar siswa semakin meningkat; (d) Terdapat pengaruh langsung secara positif

dan signifikan antara dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ dan nilai koefisien jalur sebesar $0,258 = 25,9\%$. Dengan demikian semakin tinggi dukungan orang tua yang dirasakan siswa, maka prestasi belajar siswa semakin meningkat; (e) Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan, dibuktikan dengan nilai signifikan $0,02 < 0,05$ dan nilai koefisien jalur sebesar $0,368 = 36,8\%$. Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka prestasi belajar siswa semakin meningkat; (f) Terdapat pengaruh secara tidak langsung ketersediaan fasilitas belajar terhadap prestasi melalui motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan dengan nilai koefisien jalur sebesar $0,1478 = 14,78\%$; (g) Tidak terdapat pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap prestasi melalui motivasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswa tidak memiliki peran yang signifikan dalam pengaruh dukungan orang tua yang dirasakan terhadap pencapaian prestasi belajar; (h) Berdasarkan kesimpulan di atas, maka jalur yang mempunyai kontribusi paling besar adalah jalur antara ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar $0,401$ atau $40,1\%$.

- 22) Noviana Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Apk Di Smk

Taruna Jaya Gresik”. Hasil penelitian (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,000, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,000, (3) secara simultan terdapat pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,000.

- 23) Cintya (2015) dari UNS melakukan penelitian berjudul “Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar thd prestasi belajar mapel ekonomi siswa kelas xi di sma 5 surakarta th 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta. Besarnya pengaruh variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa secara simultan diperoleh dari perhitungan *R square* sebesar 47,9%.
- 24) Ramlah dari Universitas Tadulako melakukan penelitian berjudul “Hubungan Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Balaesang Kabupaten Donggala”. Hasil penelitian menunjukkan hasil perhitungan koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,261 yang berarti bahwa hubungan ketersediaan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar geografi siswa mempunyai tingkat hubungan dalam kategori rendah. Sedangkan dari hasil perhitungan koefisien determinan membuktikan bahwa besarnya hubungan antara ketersediaan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar geografi siswa adalah sebesar 6,8% dan sisanya 93,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel

lain. Serta berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t untuk menentukan hipotesis maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar di rumah (variabel X) terhadap hasil belajar geografi siswa (variabel Y) kelas X SMA Negeri 2 Balaesang Kabupaten Donggala.

Berdasarkan kajian hasil penelitian tersebut, penelitian-penelitian yang dikemukakan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut memiliki kesamaan variabel tentang fasilitas belajar, variasi mengajar dan hasil belajar. Namun, penelitian-penelitian yang telah dipaparkan memiliki perbedaan subjek penelitian tetapi memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan digunakan oleh peneliti sebagai bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh fasilitas belajar dan variasi mengajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD.

2.4 Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang memengaruhi baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang memengaruhi kemampuan belajarnya, yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang memengaruhi hasil belajar, yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar dan variasi mengajar.

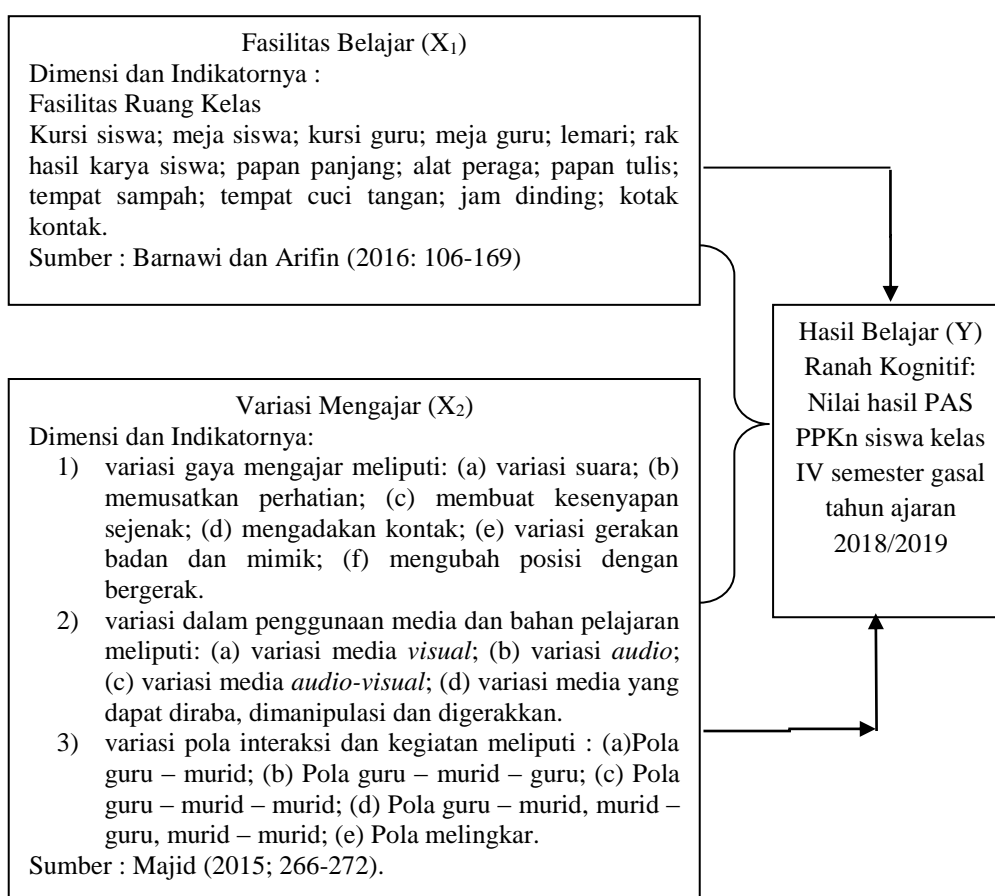
Fasilitas belajar merupakan sarana maupun prasarana yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran. Fasilitas belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar. Pihak sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang memadai serta dapat memanfaatkannya secara maksimal. Sehingga akan memperlancar proses belajar siswa serta akan meningkatkan hasil belajar PPKn. Sebaliknya fasilitas yang kurang memadai akan menghambat kegiatan belajar siswa, serta dapat menurunkan hasil belajar PPKn.

Variasi Mengajar merupakan kemampuan guru dalam mengadakan variasi mengajar pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan variasi mengajar dimaksudkan agar siswa tidak bosan saat kegiatan pembelajaran dan termotivasi untuk terus belajar. Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton mengakibatkan perhatian siswa menurun. Untuk itu, guru harus mengadakan variasi mengajar agar dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Fasilitas belajar yang baik akan memudahkan guru dan siswa dalam melakukan variasi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan jika fasilitas belajar memadai, guru akan dengan mudah menggunakan fasilitas tersebut untuk menunjang proses pembelajaran misalnya pada saat guru melakukan variasi mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Pada saat guru hendak melakukan variasi media secara otomatis guru memerlukan fasilitas belajar berupa media belajar tersebut. Begitu pula dengan fasilitas belajar penunjang di dalam kelas, jika sarana dan prasarana kelas dimanfaatkan dengan baik, guru akan lebih

maksimal untuk menggunakan variasi mengajar karena perhatian siswa akan tertuju pada guru.

Ketersediaan fasilitas belajar serta penggunaan variasi mengajar yang beragam diharapkan dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa baik maka dapat dikatakan kegiatan belajar tersebut berhasil. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan variasi mengajar pada siswa kelas IV SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan digambarkan dalam Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

X_1 : Fasilitas Belajar (X_1)

X_2 : Variasi Mengajar (X_2)

Y : Hasil Belajar (Y)

Skema di atas menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat, fasilitas belajar (X_1) dan variasi mengajar (X_2) sebagai variabel bebas. Fasilitas belajar dan variasi mengajar merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

2.5 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2011:99) mengatakan, hipotesis merupakan jawaban sementara dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2013:110) mengatakan, hipotesis merupakan jawaban dari suatu permasalahan penelitian yang bersifat sementara hingga data terkumpul dan terbukti kebenarannya.

Berdasarkan kajian teoritis, rumusan masalah, dan kerangka berpikir, maka dipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. ($\rho=0$)

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. ($\rho\neq 0$)

- H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. ($\rho=0$)
- H_{a2} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. ($\rho\neq 0$)
- H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar dan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. ($\rho=0$)
- H_{a3} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar dan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. ($\rho\neq 0$)

BAB V

PENUTUP

Bab ini membahas tentang simpulan dan saran penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Penjelasan tentang simpulan dan saran diuraikan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Persentase sumbangan variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar PPKn sebesar 20,1%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variasi mengajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Persentase sumbangan variabel variasi mengajar terhadap hasil belajar PPKn sebesar 11,6%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar dan variasi mengajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019. Pengaruh pengaruh fasilitas belajar dan variasi mengajar

secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn sebesar 25,9%, sedangkan sisanya 74,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan tiga kesimpulan tersebut, peneliti menegaskan kembali bahwa fasilitas belajar dan variasi mengajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menandakan bahwa apabila ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dan penggunaan variasi mengajar yang beragam, maka akan meningkatkan hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Siswa

- 1) Setiap siswa diharapkan bisa menggunakan dan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada dengan baik. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan nyaman.

5.2.2 Bagi Guru

- 1) Guru hendaknya melakukan pengawasan terhadap fasilitas belajar yang ada. Guru hendaknya dapat mengetahui dan memberikan tindak lanjut jika terdapat kekurangan pada fasilitas belajar yang tersedia di kelas.
- 2) Guru perlu melaksanakan pembelajaran dengan variasi mengajar yang beragam. Adapaun usaha yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut
 - a. Menggunakan variasi gaya mengajar yang beragam seperti menggunakan variasi suara, memusatkan perhatian siswa, membuat

- kesenyapan sejenak (diam sejenak), mengadakan kontak pandang dengan siswa, variasi gerakan badan dan mimik serta variasi dengan mengubah mengubah posisi mengajar guru.
- b. Menggunakan variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran yang beragam seperti dengan menggunakan variasi media pandang/ visual, variasi media dengar (audio), variasi alat yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (audio-visual aids), variasi alat yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik).
 - c. Menggunakan variasi dalam pola interaksi yang beragam agar pembelajaran berlangsung dinamis dan terjadi interaksi aktif antara siswa dan guru.
- 3) Guru hendaknya dapat mengatasi permasalahan jika terjadi kendala pada saat mengajar baik kendala mengenai fasilitas pembelajaran maupun kendala dari pihak guru yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan variasi mengajar.

5.2.3 Bagi Sekolah

- 1) Sekolah diharapkan meningkatkan kerjasama dengan guru dalam memperhatikan ketersediaan fasilitas belajar yang ada sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan hasil belajar PPKn siswa dapat tercapai secara maksimal.
- 2) Sekolah diharapkan dapat memberikan pengarahan dan pengawasan kepada guru dan siswa agar dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan perannya masing-masing.

5.2.4 Bagi Orang Tua

- 1) Orang tua hendaknya mengetahui kebutuhan fasilitas belajar anaknya. Serta, menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan anak dalam belajar agar anak lebih terfasilitasi dalam belajar.
- 2) Orang tua juga hendaknya mengetahui perkembangan belajar anaknya dengan melakukan komunikasi dengan guru. Sehingga jika terdapat kendala belajar anak dapat di ketahui penyebab dan solusinya.

5.2.5 Bagi Peneliti Lanjutan

- 1) Peneliti selanjutnya hendaknya dapat lebih mengembangkan instrumen penelitian agar dapat memperoleh data penelitian yang lebih rinci.
- 2) Hendaknya pula peneliti selanjutnya lebih memerhatikan waktu pengisian angket siswa. Hal tersebut dikarenakan pengisian angket pada waktu yang tidak tepat akan menjadikan pengisian angket siswa kurang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K. Zamroni & Zuchdi. 2016. Pendayagunaan Modal Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Vondasi dan Aplikasi*, Vol 4, No.1.
- Ali, M. 2014. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Alma, B.2012. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S & Yuliyana. 2013a. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S & Yuliyana. 2014b. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artikawati, R. 2016. Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(11), 1.074-1.084. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/1443> (diunduh 20 Desember 2018).
- Ayeni, A. 2012. Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary Schools in Ondo State, South-West, Nigeria. *International Journal of Research Studies in Education* , Vol.1 No. 61-68. Tersedia di consortiacademia.org/wp-content/...v1i1/20-60-1-PB.pdf. (diunduh 1 Januari 2019)
- Bafadal, I. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barmawi dan Arifin, M. 2016, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Besral. 2010. *Pengelolaan dan Analisis Data Menggunakan SPSS*. Jakarta: Universitas Indonesia. (<http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-ebook-spss-gratis.pdf>). (diunduh 12 Februari 2019)
- Dian Budiarto. 2015. Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Dabin 1 Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pendidikan*.

- Daryono. 2011. Pengantar *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Earthman, G. I. (2002). *School facility conditions and student academic achievement*. Los Angeles: University of California's Institute for Democracy, Education and Access
- Elyana, S., Khosmas, F. Y., & Okianna. 2015. Pengaruh Variasi Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(7). Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10891> (diunduh 20 Desember 2018).
- Fitriani, A. 2016. Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 33(5), 3.094-3.105. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/5075/4740> (diunduh 20 Desember 2018).
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Feriady, M., Hamanik, Sunarto. 2012. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII SMP N 3 Purbalingga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi. EEAJ 1* (2). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hadi, Sutrisno. 2017. *Statistik (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasibuan & Mudjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibadi, dkk. (2009). Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Variasi Mengajar Dosen terhadap Hasil Belajar dalam Mata Kuliah Teknik Permesinan. *Jurnal Pendidikan Teknik Permesinan*, 9(1), 50-55.
- Idrus, T. S., Mahmud., & Vitoria, L. 2017. Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus pada Proses Mengajar di Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah*

- Dasar*, 2(1), 228-235. Tersedia di <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2551> (diunduh 20 Desember 2018).
- Jati, T. K. 2016. Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(5), 1.584-1.596. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/2062> (diunduh 20 Desember 2018).
- Joseph and Pias (2011). *School Facilities and Academic Achievement of Secondary School Agricultural Science in Ekiti State, Nigeria*.
- Kundu, J. 2017. Preparing Teacher Through Micro-Teaching: Introduction and Stimulus Variation Skill. *International Journal of Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies*, 4(2), 140-144. Tersedia di <http://www.ijims.com/uploads/4a7c1df493366885cc4a27kundu.pdf> (diunduh 20 Desember 2018).
- Kurniawan, Rizal. 2014. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ekonomi. EEAJ 2 (3) (2014)*. Tersedia di <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj/Article/View/3169>. (diunduh 31 Desember 2018)
- Lestari, I. A., Amir, H., & Rohiat, S. 2017. Hubungan Persepsi Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri se-Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2107 tentang Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 1(2), 113-116. Tersedia di <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjurnal/article/download/3525/1879> (diunduh 20 Desember 2018).
- Lestari, I. L. 2016. Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dan Mengadakan Variasi dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(5), 112-120. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/412/669> (diunduh 20 Desember 2018).
- Lestari, N. L., Wendra, I. W., & Astika, I. M. 2014. Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Melaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1), 1-12. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/3291> (diunduh 20 Desember 2018).

- Lubis, M, A. 2018. *Pembelajaran PPKn teori Abad 21 di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Majid, M. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H, E. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munib, A., Budiyono, & Suryana, S. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Nara, H., Siregar, E. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuridin. 2011. Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol 8, No. 1*. Lampung: Universitas Negeri Lampung.
- Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. 2016. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs Lampiran III mengenai Pedoman Mata Pelajaran*. Tersedia di <https://suaidimath.wordpress.com/2014/09/10/permendikbud-tentang-kurikulum-2013>. (diunduh 30 Desember 2019).
- Prianto, A., Putri, T. H. 2017. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua yang Dirasakan terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol.1, No. 2*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Puspita, Dwi. 2016. Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal cakrawala Pendas Vol. 2 No. 2 Edisi Juli 2016*. Tersedia di [Www.Jurnal.Unma.Ac.Id/Index.Php/CP/Article/Download/338/318](http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/Article/Download/338/318).(diunduh 15 Januari 2019)
- Rahman, Asriati, N., & Rosyid, R. 2015. Efektivitas Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1-11. Tersedia di <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=320425> (diunduh 26 Desember 2018).

- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Anni, C. T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Setriani L. 2017. Persepsi Mahasiswa tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 238-246.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunadi, Lukman. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Tersedia di <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/viewFile/3628/6224>. (diunduh 1 Januari 2019).
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutomo & Prihatin. 2015. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Unnes Press.
- Sunadi, Lukman. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Surabaya: UNESA
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani.
- Uline dan Moran. (2007). *The wall speak: the interplay of quality facilities, a school climate, and student achievement*.

Umeh, A. E., Mogbo, I. N., & Nsofor, C. C. 2015. Effectiveness of Video-Tape Recorder on Micro-Teaching on Student Teachers Practice of Stimulus Variations Skills. *Journal of Educational Research and Reviews*, 3(3), 32-36. Tersedia di <https://pdfs.semanticscholar.org/a187/7751e37338970dc435c4f67f8345c6fdc336.pdf> (diunduh 8 Februari 2018).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tersedia di http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf (diunduh 9 Januari 2019).

Uno, H. B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, M. U. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yunita Budi Astuti. 2014. Hubungan Antara Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan*.